PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu sumber obat alami adalah tanaman. Secara empiris, berbagai tanaman mampu berperan dalam penyembuhan suatu penyakit. Berkhasiatnya suatu tanaman tidak terlepas dari kandungan metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, steroid/triterpenoid dan lain-lain. Metabolit sekunder ini banyak digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit diantaranya impotensi, hepatitis, kanker mulut rahim, sebagai obat kontrasepsi, dan lain-lain.

Leunca (*Solanum americanum* Miller.) merupakan salah satu tanaman yang memiliki banyak khasiat secara empiris. Tumbuhan ini diantaranya dapat digunakan sebagai obat radang saluran pernapasan menahun, kencing manis, radang ginjal akut dan payudara, tekanan darah tinggi, kanker, mata kering, dan lain-lain. [1]

Berdasarkan khasiat secara empiris dari leunca (*Solanum americanum* Miller.) sebagai obat kanker dan sebagai senyawa bioaktif maka dari penapisan fitokimia perlu dilakukan uji hayati guna mengetahui toksisitas senyawa tersebut. Uji hayati ini salah satunya dapat menggunakan metode BSLT (*Brine Shrimp Lethality Test*) dengan menggunakan larva udang Artemia salina sebagai hewan uji.

Metode BSLT merupakan salah satu metode yang banyak digunakan untuk pencarian senyawa antikanker baru yang berasal dari tanaman. Hasil uji toksisitas dengan metode ini telah terbukti memiliki korelasi dengan daya

sitotoksik senyawa anti kanker. Selain itu, metode ini juga mudah dikerjakan, murah, cepat dan cukup akurat. [23a]

Berdasarkan hal-hal diatas maka peneliti ingin mengidentifikasi kualitatif kandungan senyawa yang dimiliki daun leunca (*Solanum americanum* Miller.) dan mengetahui toksisitasnya melalui metode BSLT.